

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Invasi militer yang dilaksanakan oleh Rusia ke Ukraina sejak 24 Februari 2022 menyebabkan efek gelombang yang berdampak di tingkat global. Sebagaimana Rusia yang memiliki peran penting pada pasar energi global, begitu pula Ukraina yang juga memiliki posisi krusial dalam aktivitas pasar energi global. Berbagai sanksi dan keputusan untuk melakukan embargo yang dilemparkan ke Rusia menyebabkan melonjaknya harga energi secara global, yang efeknya menimpa banyak negara di seluruh belahan dunia.

Dampak paling buruk dirasakan oleh Jerman yang pasokan energi masif yang selama ini diimpor dari Rusia perlahan menghilang. Akibatnya, krisis energi yang parah terjadi di Jerman, dan berimplikasi kepada keamanan energi Jerman. Didukung oleh PDB yang besar, Jerman bergantung pada impor energi untuk memasok energinya. Pasokan yang masif itu didapatkan dari Rusia sebagai eksportir energi terbesar di dunia, diperkuat dengan pembangunan jalur pipa Nord Stream 1 yang menghubungkan langsung transportasi energi dari Rusia langsung ke Jerman, membuat Jerman memiliki ketergantungan yang kuat terhadap impor yang berasal dari Rusia. Oleh karena itu, hilangnya pasokan energi yang selama ini disediakan oleh Rusia menciptakan krisis energi di Jerman, memaksa perubahan pada keamanan energi Jerman.

Bert Kruyt dkk. mengumpulkan dan menyediakan analisis kekuatan dan kelemahan dari 10 indikator yang menganalisis keamanan energi suatu negara. Berdasarkan 10 indikator tersebut, tujuh indikator menemukan bahwa konflik Rusia-Ukraina berpengaruh baik terhadap keamanan energi Jerman. Terjadi perubahan yang justru membuat keamanan energi Jerman menjadi semakin stabil. Indikator *resource estimates* membuktikan kemampuan pemerintah Jerman dalam menyediakan pasokan energi untuk warganya. Indikator *reserves to production ratios* mendapati bahwa Jerman memiliki sisa cadangan minyak yang dapat bertahan hingga 853 tahun, menandakan stabilitas pasokan energinya.

Indikator *diversity indices* menghasilkan analisis bahwa variasi pasokan energi Jerman jadi semakin beragam dan seimbang setelah hilangnya pasokan energi dari Rusia. Indikator *import dependence* membuktikan bahwa ketergantungan impor dari Rusia merupakan ancaman terhadap stabilitas keamanan energi Jerman. Hasil analisis indikator *political stability* adalah keamanan energi Jerman cenderung menjadi lebih stabil selepas hilangnya Rusia sebagai pemasok utama yang memiliki stabilitas politik yang kurang bagus. Sementara indikator *share of zero-carbon fuels* menemukan bahwa keamanan energi Jerman menjadi lebih stabil dengan seimbang proporsi sumber energi terbarukan dan sumber energi konvensional. Sementara, indikator *market liquidity* melihat bahwa kapasitas pasar energi Jerman mampu mengimbangi fluktuasi harga energi.

Tujuh dari sepuluh indikator tersebut membuktikan bahwa keamanan energi Jerman menjadi lebih stabil, setelah kehilangan ketergantungan akan energi dari Rusia, sekaligus dengan berhasil membuat Jerman menjalin kerja sama dan

membentuk kebijakan baru yang dapat mengamankan rantai pasokan energi yang mumpuni, meningkatkan total cadangan minyak, memperbanyak variasi jumlah pemasok energi, menambah keseimbangan proporsi antarenergi, serta memperkuat kapasitas pasar energi Jerman.

5.2. Saran

Kekurangan data resmi dari pemerintahan Jerman menjadi kendala bagi peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan para peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan data resmi yang dikeluarkan oleh pemerintahan Jerman terkait upayanya dalam mengatasi krisis energi, sekaligus dalam mengembangkan keamanan energinya setelah kehilangan pasokan masif dari Rusia.

Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menjalankan penelitian secara kuantitatif, terutama karena terdapat beberapa indikator selain sepuluh indikator simpel yang dijelaskan oleh Bert Kruyt dkk. yang menjadikan cara kuantitatif sebagai basis penelitian.